

ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTATION SERVICE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Totok Mardianto

Prodi Akuntansi Univ. Teknologi Surabaya
email : totokk.2015@gmail.com

ABSTRAKSI

Dalam dunia bisnis, hasil dari prediksi yang akurat mampu memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan. Atas dasar gambaran yang diperoleh, pihak manajemen perusahaan akan semakin dimampukan untuk meningkatkan kinerjanya melalui perencanaan yang baik kaitannya dengan penciptaan peluang bisnis maupun pengaturan pola investasi. Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknis. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknis diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan informasi lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Laba pada Perusahaan Transportation Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Transportation Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sensus yaitu teknik penentuan sampel menggunakan populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian Leverage berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laba perusahaan Transportation Service.

Keywords : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan akan

memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi yang didapat dari laporan keuangan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern (pemilik dan manajemen) maupun pihak ektern (kreditor, pemerintah, dan investor) tergantung kepentingan masing-masing pihak. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan equitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laporan laba rugi di dalamnya tercantum laba rugi yang dialami oleh perusahaan tersebut. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu (Suprihatmi dan Wahyudin,).

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Fenomena perusahaan transportation service yang mengalami penurunan laba yang sangat tajam pada tahun yang lalu. Penurunan drastis ini paling terasa untuk perusahaan Panorama Transportasi. Menurut Sanusi Jakarta (IFT) Laba bersih Panorama turun hingga 94%, Laba bersih PT Panorama Transportasi Tbk (WEHA) sepanjang 2015 turun akibat kenaikan beban langsung dan penurunan laba selisih kurs. Laba bersih tahun 2016 tercatat sebesar Rp 286,37 juta, turun signifikan 94,30% dibanding tahun 2017 yaitu sebesar Rp.5,02 miliar.

Berikut ini data Laba perusahaan Transportation Service yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Table 1
Data laba perusahaan transportation service dari tahun 2013-2017
(dalam milyar rupiah)

No	Perusahaan	Laba		
		2015	2016	2017
1	Pt. Arpeni Pratama Ocean Line	-670605	-1636280	-2098337
2	Pt.Centris Multi Persada Pratama	-10517	228	161
3	Pt.Destinas Tirta Nusantara	4008	4401	7941
4	Pt.HumpusIntermoda Transportation	1311	-662275	-208166
5	Pt.Indonesia Air Transport	-34774	-39623	-33546
6	Pt.Panorama Transport	5026	286	4471
7	Pt.Pelayaran Tempuran Emas	-178950	-114457	33985
8	Pt.Rig Tenders Indonesia	34913	1522	-39848
9	Pt.Rukun Raharja	167	925	24236
10	Pt.Samudera Indonesia	-15630	67742	129499
11	Pt.Steady Safe	-24305	3266	-8392
12	Pt.Trada Maritime	99947	105925	144716
13	Pt.Zebra Nusantara	-7659	-9423	-9334
	Rata-rata	-61312,92	-175212,5	-157893,4

Sumber : ICMD

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan transportation service mengalami penurunan laba dari tahun,perlu dilihat atau diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba, yang akan membantu perusahaan dalam membantu mendapatkan kepercayaan dari investor agar mereka mau menanamkan modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

Menurut slamet (2003:35), rasio total hutang terhadap total asset adalah untuk menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor untuk perusahaan. Dimana rasio ini untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Slamet(2003), rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan yang tinggi, dimana rasio yang tinggi maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham (*return on equity*) dengan cepat, sehingga apabila penjualan menurun maka rentabilitas modal saham akan menurun cepat pula.

Menurut Harahap (2005) leverage menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, semakin kecil leverage maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya dan semakin tinggi labanya. Menurut Andriyani (2008), para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini aka nada semacam perisai

sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi, sebaliknya pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi akan memperbesar laba bagi perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba di masa depan dengan melihat resiko dari keputusan yang diambil. Sehingga rasio total hutang terhadap total asset mempunyai pengaruh negative terhadap perubahan laba.

Rasio Lancar merupakan salah satu rasio financial yang sangat sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio lancar ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Yuni, 2007:17). Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan *dividen*, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar (*current assets*). Semakin besar *current assets* semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi (Kuswadi 2005:79). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Yuni (2007: 52) yang menyimpulkan bahwa Rasio lancar secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 84) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Dalam penelitian (Meythi, 2005) menunjukkan bahwa *return on aset (ROA)* adalah rasio yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sehingga ROA berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Dari beberapa pendapat dan peneliti tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba. Dimana faktor-faktor tersebut antara lain *Leverage*, *Likuiditas* dan *Profitabilitas*. Alasan diadakan penelitian ini untuk menguji kembali variabel-variabel yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan peneliti yang tersebut diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba, apakah beberapa variabel yang penulis pilih tersebut konsisten terhadap penelitian pada perusahaan-perusahaan *Transportation service* yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh *Leverage*, *Likuiditas* dan *Profitabilitas* terhadap Laba pada perusahaan *Transportation service* yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Landasan teori

Pengaruh leverage terhadap laba

Rasio ini menunjukkan batasan dimana perusahaan didanai oleh hutangnya..Leverage mempunyai berbagai implikasi yaitu pertama, para kreditur memandang ekuitas sebagai suatu pelindung atau basis pelunasan hutang. Kedua, dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat dari memegang kendali atas perusahaan dengan komitmen terbatas. Ketiga, penggunaan hutang dengan tingkat bunga yang tetap dengan saat jatuh tempo yang tertentu memperbesar risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Menurut Harahap (2005) leverage menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, semakin kecil leverage maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya dan semakin tinggi labanya. Menurut Andriyani (2008), para kreditur lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini aka nada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi, sebaliknya pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi akan memperbesar laba bagi perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba di masa depan dengan melihat resiko dari keputusan yang diambil. Sehingga rasio total hutang terhadap total asset mempunyai pengaruh negative terhadap perubahan laba..

Pengaruh likuiditas terhadap laba

Rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan(likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar(utang jangka pendek). Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Tampubolon: 2005), sehingga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Lancar merupakan salah satu rasio financial yang sangat sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio lancar ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya

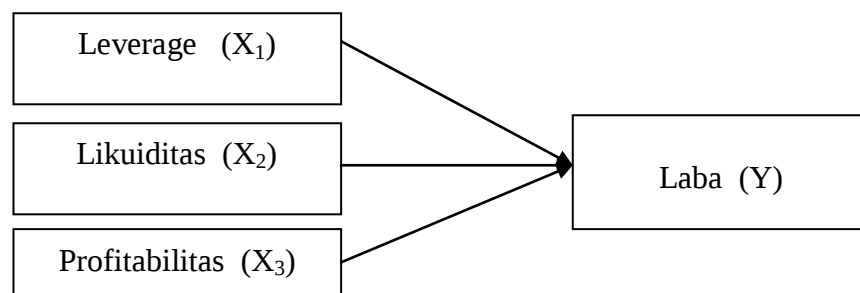
dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing - masing perusahaan (Yuni . 2007:17). Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancer (current assets). Semakin besar current assets semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi (Kuswadi 2005:79). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Yuni (2007: 52) yang menyimpulkan bahwa Rasio lancar secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar – benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 84) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Dalam penelitian (Meythi, 2005) menunjukkan bahwa return on aset (ROA) adalah rasio yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sehingga ROA berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Model konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Diduga leverage berpengaruh negative terhadap laba Perusahaan Transportation service yang terdaftar di BEI
2. Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap laba Perusahaan Transportation service yang terdaftar di BEI
3. Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap laba Perusahaan Transportation service yang terdaftar di BEI

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Adapun definisi operasional variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen X

1. Rasio Leverage (X_1)

Rasio ini menunjukkan batasan dimana perusahaan didanai oleh hutangnya. Leverage mempunyai berbagai implikasi yaitu pertama, para kreditur memandang ekuitas sebagai suatu pelindung atau basis pelunasan hutang. Kedua, dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat dari memegang kendali atas perusahaan dengan komitmen terbatas. Leverage dihitung dengan menggunakan Debt Ratio, adapun rumusnya adalah sebagai berikut: (Kasmir,2008:156):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

2. Likuiditas (X_2)

Rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Manahan P.Tampubolon: 2005), sehingga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Likuiditas dihitung dengan menggunakan Current ratio, adapun rumusnya adalah sebagai berikut: (Kasmir,2008:135)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. . Profitabilitas (X_3)

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return On Assets (ROA) adapun rumusnya adalah sebagai berikut : (Moeljadi, 2005)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Variabel Dependen Y

Laba adalah keuntungan perusahaan yang di peroleh dari operasional perusahaan. Dalam penelitian ini laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya – biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering di gunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsure prediksi.

Skala di gunakan adalah skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persentase (%) laba dalam penelitian di ukur dari pertumbuhan laba dan di hitung dengan rumus sebgai berikut :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

(Harahap, 2004: 310)

Keterangan :

ΔY = Perubahan Laba

Y_t = Laba Perusahaan tertentu pada periode tertentu

Y_{t-1} = Laba Perusahaan Tertentu pada Periode sebelumnya

Populasi

Menurut Sugiyono (2008;115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *transportation service* yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia) yng berjumlah 13 perusahaan

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (sugiyono 2008 : 120). Salah satu teknik pengambilan sampel yng termasuk *non probability sampling* adalah sensus. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode sampel sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono 2008).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut , dapat diperoleh 13 sampel perusahaan

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mencari pemecahan atas permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah melakukan alisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mencari pemecahan masalah penelitian secara individu atau parsial dan secara bersama sama atau simultan. Penggunaan teknik analisis ini dilakukan dengan alasan karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikatnya, karena secara teoritis keduanya mempunyai hubungan fungsional atau memiliki pengaruh.

Model hubungan yang diduga atau diperkirakan akan terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = laba

α = konstan

- $\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi dari variabel bebas
 X_1 = leverage
 X_2 = likuiditas
 X_3 = profitabilitas
 ei = variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi hasil pengujian hipotesis

Uji normalitas

Dalam pengujian normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorof-smirnov dengan menggunakan program SPSS, dimana apabila nilai signifikansi(probabilitasnya) yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian (5%), maka data tersebut telah berdistribusi normal. (santoso,2001).

Table 2. Normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		laba	leverage	Likuiditas	profitabilitas
N		37	37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-	73,2527	84,5535	-6,3638
	Std. Deviation	1559,4276	43,82943	71,10071	13,23963
Most Extreme Differences	Absolute	,468	,250	,155	,172
	Positive	,351	,250	,155	,111
	Negative	-,468	-,162	-,130	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		2,844	1,521	,944	1,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,020	,335	,221

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran

Menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan uji inidiperoleh hasil analisis bahwa tidak semua variabel memenuhi distribusi normal.

Uji asumsi klasik

Autokorelasi

Autokorelasi : adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) .

Catatan: autokorelasi pada sebagian besar data time series.

Deteksi autokorelasi.

- a. Besarnya angka durbin waston

Patokan : angkaD-W dibawah -2 ada autokorelasi positif

Angka D-W di tas +2 ada autokorelasi negative

Angka berada di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
Atau membandingkan dengan tabel durbin Watson
Identifikasi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan kurva di bawah ini.

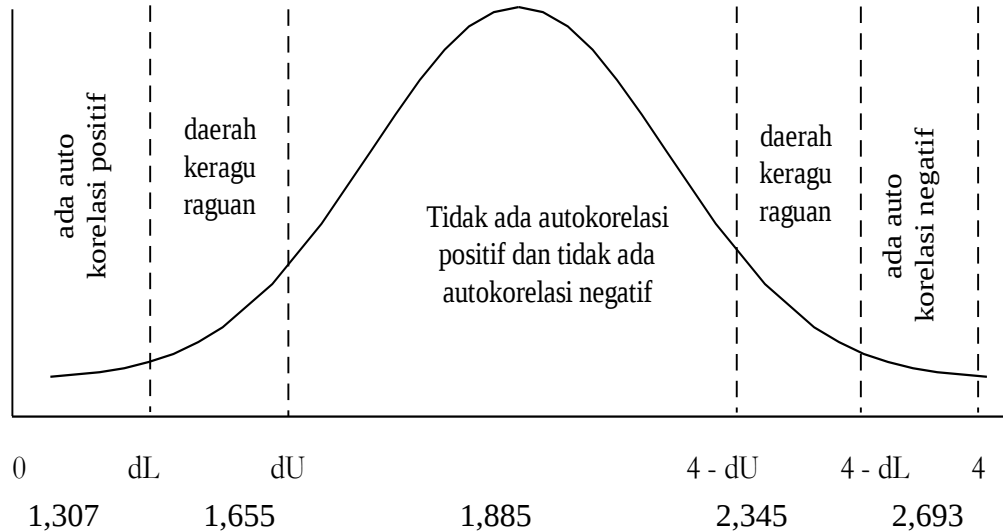


Table 3. hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472 ^a	,223	,152	7728,12973	1,885

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas

b. Dependent Variable: laba

Sumber : lampiran

Untuk asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi disini dilihat dari hasil yang menunjukkan hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa nilai durbin Watson sebesar 1,885 hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik yaitu tidak memenuhi autokorelasi.

Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonirits pada model regresi linier berganda yang menghasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi.

Table 4. Hasil pengujian multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	468,828	3862,486		,121	,904		
leverage	26,865	33,877	,140	,793	,433	,752	1,329
likuiditas	-21,725	21,549	-,184	-1,008	,321	,707	1,415

profitabilitas	339,304	110,499	,535	3,071	,004	,775	1,290
----------------	---------	---------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: laba

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian collinierity statistics, nilai VIF pada seluruh variable bebas lebih kecil dari 10 , yang artinya seluruh variable bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikoloniarity

Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (constant). Hal ini bisa diidentifikasi dengan cara menghitung korelasi Rank spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas.

Table 5 Hasil pengujian Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual	leverage	likuiditas	profitabilitas
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,115	-,137	-,520**
		Sig. (2-tailed)	.	,497	,418	,001
		N	37	37	37	37
	Leverage	Correlation Coefficient	-,115	1,000	-,619**	-,353*
		Sig. (2-tailed)	,497	.	,000	,032
		N	37	37	37	37
	Likuiditas	Correlation Coefficient	-,137	-,619**	1,000	,567**
		Sig. (2-tailed)	,418	,000	.	,000
		N	37	37	37	37
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-,520**	-,353*	,567**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	,032	,000	.
		N	37	37	37	37

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : lampiran

Berdasarkan lampiran dapat diliha korelasi untuk variabel leverage (X1) dengan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0,497. korelasi untuk variabel likuiditas (X2) dengan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0,418. Dan korelasi untuk variabel profitabilitas (X3) dengan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0,001. Dimana nilai probabilitas/signifikan tersebut ada yang lebih kecil dari 5%, yang berarti terdapat korelasi atau hubungan dengan masing-masing variabel bebas yang diteliti.

Hasil pengujian regresi linear berganda

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam table 6 berikut ini.

Tabel 6 koefisien regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	468,828	3862,486		,121	,904		
leverage	26,865	33,877	,140	,793	,433	,752	1,329
likuiditas	-21,725	21,549	-,184	-1,008	,321	,707	1,415
profitabilitas	339,304	110,499	,535	3,071	,004	,775	1,290

a. Dependent Variable: laba

Sumber : lampiran

Berdasarkan table tersebut , maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 468,828 + 26,865X_1 - 21,725X_2 + 339,304X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 adalah 0 atau konstan maka nilai laba perusahaan (Y) adalah sebesar 468,828

Koefisien variabel leverage (X_1) sebesar 26,865 menyatakan bahwa setiap perubahan leverage (X_1) sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menaikkan laba (Y) sebesar 26,865.

Koefisien variabel likuiditas (X_2) sebesar -21,725 menyatakan bahwa setiap perubahan likuiditas (X_2) sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menurunkan laba (Y) sebesar -21,725

Koefisien variabel profitabilitas (X_3) sebesar 339,304 menyatakan bahwa setiap perubahan profitabilitas (X_3) sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menaikkan laba (Y) sebesar 339,304.

Pengujian hipotesis

Hasil uji F

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel leverage (X_1), likuiditas (X_2), dan profitabilitas (X_3). Mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel laba (Y).

Table 7 ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,651E8	3	1,884E8	3,154	,038 ^a
Residual	1,971E9	33	59723989,159		

Total	2,536E9	36			
-------	---------	----	--	--	--

- a. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas
b. Dependent Variable: laba

Hasil kesesuaian model dapat dilihat dari angka F, dimana angka F sebesar 3,154 dengan nilai probabilitas sig 0,038 < 0,05, artinya model regresi ini cocok dan mampu menjelaskan perubahan variabel laba (Y).

**Table 8 Hasil R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472 ^a	,223	,152	7728,12973	1,885

- a. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas
b. Dependent Variable: laba

Sumber : lampiran

Uji kesesuaian model juga bisa dilihat dari nilai R² dimana pengaruhnya sebesar 22,3% sedang sisanya 77,7% dijelaskan oleh variabel lain selain leverage (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3). hubungan variabel leverage (X1), likuiditas (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap laba (Y) sebesar 47,2%.

Hasil uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel leverage (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap laba (Y). pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Table 9 table hasil uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	468,828	3862,486		,121	,904		
leverage	26,865	33,877	,140	,793	,433	,752	1,329
likuiditas	-21,725	21,549	-,184	-1,008	,321	,707	1,415
profitabilitas	339,304	110,499	,535	3,071	,004	,775	1,290

- a. Dependent Variable: laba

Sumber : Lampiran

Berdasarkan table uji t maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari uji t dari variabel X₁ didapat t hit sebesar 0,793 dengan tingkat signifikan 0,433, sedangkan t table adalah 2,042. Karena t hit < t tabel maka t hit berada didaerah terima Ho. Maka Leverage (X1) berpengaruh secara tidak nyata dan positif terhadap Laba (Y). Tetapi X₁ berpengaruh positif terhadap laba (Y) pada tingkat kepercayaan 576,7%.

2. Dari uji t dari variabel X_2 didapat t hit sebesar -1,008 dengan tingkat signifikan 0,321, sedangkan t table adalah 2,042. Karena $t \text{ hit} < t \text{ tabel}$ maka t hit berada didaerah terima H_0 . Maka Likuiditas (X_2) berpengaruh secara tidak nyata dan negatif terhadap Laba (Y). Tetapi X_2 berpengaruh negative terhadap laba (Y) pada tingkat kepercayaan 67,9%.
3. Dari uji t dari variabel X_3 didapat t hit sebesar 3,071 dengan tingkat signifikan 0,004, sedangkan t table adalah 2,042. Karena $t \text{ hit} > t \text{ tabel}$ maka t hit berada didaerah terima H_1 . Maka Profitabilitas(X_3) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Laba (Y).

Pembahasan

Pengaruh leverage (X_1) terhadap laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel leverage berpengaruh positif terhadap laba perusahaan pada tingkat kepercayaan 56,7%. Leverage menunjukkan penggunaan hutang untuk peningkatan laba. Peningkatan hutang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. Hal itu bisa terjadi jika uang yang dipinjam dengan suku bunga yang tetap dapat digunakan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada bunga pinjamannya. Selisih tersebut diakui sebagai laba oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menanamkan modalnya secara konsisten akan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang berlaku. Sejalan dengan itu perusahaan juga perusahaan dihadapkan pada kewajibannya legal untuk membayar bunga dan pokok pinjamannya sesuai dengan kesepakatan dengan kreditornya, serta pada resiko financial yang semakin tinggi karena berban hutang yang semakin tinggi berarti semakin tinggi kemungkinan perusahaan menghadapi kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajibannya., penggunaan hutang mencerminkan tambahan sumber dana diluar ekuitas. Sehingga jumlah asset secara keseluruhan menjadi lebih besar bila di bandingkan pendanaan asset tanpa pinjaman.

Jadi bila perusahaan ingin memanfaatkan sumber dana melalui hutang manajemen perlu mengetahui apakah profit yang diperoleh lebih besar dari beban hutang yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih rendah biasanya memiliki resiko yang relative kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika ekonomi membaik. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih tinggi maka akan menanggung resiko yang lebih besar, tetapi mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi apabila keadaan ekonomi yang baik. (Husnan dan Pudjiastutik 2002;70).

Pengaruh likuiditas (X_2) terhadap laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel likuiditas (X_2) berpengaruh negative terhadap laba perusahaan pada tingkat kepercayaan 67,9%.. Hasil ini tidak sesuai dengan teori kusswadi 2005 yang menyatakan bahwa Semakin besar current assets semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi. Hal ini

didukung penelitian sebelumnya oleh Yuni (2007: 52) yang menyimpulkan bahwa Rasio lancar secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Dengan current ratio yang turun menunjukkan bahwa perusahaan transportation service tidak bisa melakukan pembayaran hutang-hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak bisa menutupi untuk membayar hutang-hutang jangka pendek yang jatuh tempo, sehingga pihak kreditur tidak mempunyai kepercayaan kepada perusahaan untuk member pinjaman atau hutang dalam jangka pendek karena perusahaan memiliki nilai current ratio yang rendah, sebab nilai current ratio yang rendah merupakan ketidak sanggupannya perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutang jangka pendeknya. Dengan adanya aktifitas operasi perusahaan yang tidak efektif maka perusahaan akan mendapatkan laba yang rendah. Dengan demikian semakin rendah kemampuan dan stabilitas perusahaan maka mengakibatkan penurunan laba. Sebaliknya semakin tinggi kemampuan dan stabilitas perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sawir 2005 yang menyatakan bahwa current ratio yang rendah dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika perusahaan current rasionya yang tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Pengaruh profitabilitas (X3) terhadap laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap laba perusahaan pada tingkat kepercayaan 96% dan 95%, hal ini sesuai dengan hipotesis yang ke tiga sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Dimana hal ini sesuai dengan teori Hanafi dan Halim (2007), menyatakan bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan dari penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel leverage berpengaruh positif terhadap laba perusahaan pada tingkat kepercayaan 56,7%. Peningkatan hutang akan meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Hal ini sesuai dengan teori Husnan dan Pudjiastuti 2002 yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih rendah biasanya memiliki resiko yang relative kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika ekonomi membaik. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih

tinggi maka akan menanggung resiko yang lebih besar, tetapi mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi apabila keadaan ekonomi yang baik.

2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel likuiditas (X2) berpengaruh negative terhadap laba perusahaan pada tingkat kepercayaan 67,9%.. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sawir 2005 yang menyatakan bahwa current ratio yang rendah dianggap menunjukan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika perusahaan current rasionya yang tinggi juga kurang bagus, karena menunjukan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap laba perusahaan pada tingkat kepercayaan 96%. Hal ini sesuai dengan teori Hanafi dan Halim 2007 yang menyatakan bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan menurut Slamet 2003 menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Saran

Dalam penelitian ini meneliti pengaruh leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap laba perusahaan transportation service yang terdaftar di BEI, secara bersama-sama semua variabel bebas mempengaruhi laba, oleh karena itu diharapkan manajemen perusahaan menggunakan rasio rasio tersebut sebagai alat ukur untuk memperoleh keuntungan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan cara menambah atau mengganti variabel bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti dan Virda, 2009, analisis pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap laba (studi kasus pada PT Gajah Tunggal Tbk), volume 3, oktober 2009.
- Gujarati, Damodar, 1995, ekonometrika dasar. Terjemahan Sumarno Zain, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan ke enam. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim (2007). Analisis laporan keuangan. Edisi ketiga. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2008, analisis laporan keuangan. cetakan ke-3, penerbit PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Kuswadi. (2005). Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. Jakarta : PT Elex Media komputindo.
- Moeljadi, 2005, Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bayu Media Publising. Malang.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 14. Liberty. Yogyakarta.
- Nurmalasari, 2011. Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
- Sawir, Agnes 2005. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, metode penelitian bisnis, cv ALFABETA, Bandung.
- Wibowo dan pujiati, 2011, analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di bursa efek Indonesia (BEI) dan singapura (SGX), volume 1, No 2, july 2011.
- <http://old.indonesiainancetoday.com/read/5812/Laba-Bersih-Panorama-Turun-94>